

Pelatihan Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi Bagi Anggota Pokdarwis Desa Bunut Baik

Lalu Isnaeni Rahman¹, Lalu Delsi Samsumar², Aini Husnida Wulandari³
lalugedeir.bhsing@gmail.com¹, lalu.ellsyam@utmmataram.ac.id², ainihusnidaw@gmail.com³

^{1,2,3} Universitas Teknologi Mataram

Abstract: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk (1) memberikan sosialisasi dan edukasi tentang objek wisata dengan menggandeng Dinas Pariwisata Lombok Tengah, (2) memberikan pelatihan bahasa Inggris sebagai tour guide (English for tourism) kepada para pengelola, dan (3) memberikan pelatihan dan pendampingan dalam mempromosikan daerah desa wisata yang dikembangkan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi. Metode yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Peserta kegiatan ini telah diikuti oleh anggota Pokdarwis Desa Bunut Baik, Lombok Tengah, yang saat ini berjumlah 5 orang anggota pokdarwis desa bunut baik. Pelatihan dilaksanakan pada bulan September tahun 2022. Hasil yang didapat adalah para peserta menunjukkan kemajuan khususnya pengetahuan Pokdarwis mengenai pengaplikasian bahasa Inggris sebagai salah satu media untuk menarik minat wisatawan asing dalam rangka mendeskripsikan tempat-tempat wisata yang ada di Desa Bunut Baik dan juga Penerapan Teknologi Informasi dalam mempromosikan desa wisata melalui Website, Youtube, Facebook, Instagram dan media social lainnya.

Keywords: PKM, Pelatihan, Bahasa Inggris, Teknologi Informasi, Pokdarwis

Pendahuluan

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan pemerintah daerah Kabupaten Lombok Tengah sangat mendorong kemajuan objek wisata khususnya yang berada di wilayah Lombok Tengah. Pemerintah daerah akan membuka objek wisata secara bertahap karena akan dipersiapkan untuk menyambut acara Internasional yaitu WSBK dan Moto-GP. Semua masyarakat dihimbau untuk mempersiapkan diri dan mengembangkan setiap potensi wisata yang ada di desa masing-masing. Sebagai contoh objek wisata di Desa Bunut Baik dengan taman dan lahan sawah sebagai tempat wisata berbasis agraris, para wisatawan dapat menikmati kegiatan penanaman padi, membajak sawah dan bukit-bukit yang indah.

Perkembangan Pulau Lombok sebagai salah satu unggulan dengan mega proyeknya di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika (KEK Mandalika). Pengembangan pariwisata yang bersifat massal seperti ini perlu dikembangkan dengan pengembangan pariwisata alternatif di daerah-daerah penyangga di seluruh wilayah Pulau Lombok. Sehingga melalui kelompok sadar wisata dan masyarakat petani memberi nilai tambah untuk pengembangan pariwisata berbasis agraris. Selain itu, yang terpenting bagi masyarakat adalah konsep

<https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI> **E-ISSN: 2962-0104**

pariwisata yang tetap memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi (Suteja, 2019).

Kabupaten Lombok Tengah terdiri dari 12 Kecamatan, 12 Kelurahan, dan 127 Desa. Desa Bunut Baok adalah salah satu desa yang masuk dalam wilayah kabupaten Lombok Tengah Kecamatan Praya. Di Desa Bunut Baok Kecamatan Praya, jumlah rumah tangga sebanyak 2.729, wanita sebanyak 4.601, laki-laki sebanyak 4.843 dan jumlah laki-laki secara keseluruhan adalah 9.444 yang mayoritas penduduknya adalah petani sejumlah 70,91% dan sisanya adalah non pertanian (Praya, 2019).

Alam yang luas dan lahan sawah yang hijau adalah objek yang dikembangkan oleh masyarakat di Desa Bunut Baok dan merupakan salah satu desa wisata yang sudah terbentuk dan berjalan kurang lebih 2 tahun lebih. Salah satu objek wisata yang dikembangkan adalah penanaman padi dengan cara tradisional di mana para petani menanam padi secara terbalik dan mundur pada pola sawah, sehingga menghasilkan rangkaian tanaman padi yang terstruktur dan dilakukan secara konvensional. Penggarapan sawah yang masih dilakukan secara tradisional dengan menggunakan cangkul dan sapi sebagai alat untuk mengolah tanah. Para wisatawan mancanegara maupun lokal sangat tertarik dalam melakukan aktivitas tersebut. Mereka selalu antusias dan ingin kembali lagi untuk melakukan kegiatan wisata tersebut. Sebagai tambahannya, para wisatawan juga bisa menyewa sepeda ontel untuk mengelilingi desa untuk melihat pemandangan alam yang eksotis, topografi lahan yang masih berbukit-bukit. Kegiatan-kegiatan wisata yang dikembangkan karena ketersediaan lahan sawah yang memadai dengan irigasi yang memadai.



Gambar 1. Logo Desa Wisata Desa Bunut Baok "Beriuq Besopoq Bekarya"

Salah satu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang ada di Dusun Marung Desa Bunut Baok bernama 'kelompok sadar wisata Beriuq Besopoq Bekarye. Kelompok ini merupakan organisasi atau lembaga di tingkat masyarakat pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian

dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mengembangkan pariwisata daerah sehingga dapat meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan bagi masyarakat di daerah wisata. Kelompok sadar wisata 'Beriuq Besopoq Bekarye' sebagai salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam proses kebijakan yang tidak hanya menjadi objek kebijakan tetapi juga subjek, sehingga memegang peran penting terhadap suatu keberhasilan dalam mengembangkan pariwisata. Kelompok ini juga berperan sebagai sebagai pemandu sekaligus pelatih dalam kegiatan tersebut. Jadi kelompok ini memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam kemajuan wisata di Desa Bunut Baok sekaligus membantu pemerintah daerah dalam memajukan wisata berskala Internasional.

Namun dalam proses pengelolaan Desa wisata tersebut masih banyak mengalami kekurangan atau permasalahan yang dialami oleh para pengelola dalam hal ini anggota Pokdarwis Dusun Marung, Desa Bunut Baok Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah seperti (1) minimnya pengetahuan tentang pariwisata (manfaat dari wisata). Hasil obsevasi Desa Bunut Baok dan wawancara kepada Ketua Pokdarwis 'Beriuq Besopoq Bekarye' Lalu Dony Erwanto yang sudah dilakukan, dapat di simpulkan bahwa masalah pertama yang di hadapi oleh kelompok sadar wisata ini adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya wisata dan bagi kelompok pokdarwis itu sendiri dan masyarakat sekitar. Kurangnya motivasi dari pemerintah daerah dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Lombok Tengah dalam mendukung keadaran Kelompok sadar wisata. Jadi dan edukasi tentang Pariwisata dari Dinas terkait sangat dibutuhkan dan sangat dibutuhkan oleh kelompok pokdarwis Beriuq Besopoq Bekarye'.

Memberikan penyuluhan dan pendidikan pariwisata kepada generasi muda dan masyarakat sehingga dapat memberikan dukungan terhadap program-program desa wisata. Ketua dan anggota POKDARWIS harus bekerja keras untuk melakukan promosi dan menjaga kualitas pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata (Murianto, 2019). Masalah yang kedua (2) minimnya kemampuan berbahasa Inggris para anggota 'Beriuq Besopoq Bekarye' yang selama ini bernaung di dunia pariwisata. Hasil obsevasi Desa Bunut Baok dan wawancara kepada Ketua Pokdarwis 'Beriuq Besopoq Bekarye' Lalu Yudia Kasri yang telah dilakukan, dapat di simpulkan bahwa masalah kedua yang dihadapi oleh kelompok sadar wisata ini adalah kualitas komunikasi bahasa Inggris yang rendah. Ketika ada tamu dari luar negeri, mereka menggunakan bahasa Inggris dengan terbatas dan seadanya saja, kadang-kadang juga dielaborasi dengan bahasa tubuh. Motivasi yang kurang dan kesadaran akan pentingnya bahasa yang sangat lemah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran pendidikan kelompok

sadar wisata yang sangat rendah. Ditunjang dengan objek wisata yang ada bukan lah hal yang cukup baik namun sumber daya manusianya masih kurang di bawah standar.

Memasuki era globalisasi atau yang lebih dikenal dengan pasar bebas menuntut setiap individu untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang handal terutama dibidang komunikasi. Dalam hal ini peranan bahasa inggris sangat diperlukan baik dalam menguasai teknologi komunikasi maupun dalam berinteraksi secara langsung. Sebagai sarana komunikasi global, bahasa Inggris harus dikuasai secara aktif baik lisan maupun tulis (Handayani, 2016). Bahasa Inggris adalah bisnis yang besar, kemampuan berbahasa Inggris itu penting bagi daya saing seseorang. Dengan kemampuan berbahasa Inggris yang baik, daya saing yang baik, yang berguna untuk negara kita. Bahasa Inggris sangat luas digunakan, oleh karena itu mempelajari dan menguasai bahasa Inggris adalah suatu kebutuhan dan suatu keharusan (Maduwu, 2016)

Masalah yang ketiga (3) minimnya pengetahuan tentang cara mempromosikan objek wisata yang dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi agar dapat dikenal oleh semua orang baik dari lokal maupun mancanegara. Hasil obsevasi Desa Bunut Baok dan wawancara kepada Ketua Pokdarwis 'Beriuq Besopoq Bekarye' yang sudah dilakukan, dapat di simpulkan bahwa masalah ketiga yang dihadapi oleh kelompok sadar wisata ini adalah tidak mengerti cara pembuatan Situs Web untuk mempromosikan objek wisatanya. Mulai dari berdirinya, kelompok ini menggunakan Facebook sebagai alat untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas. Kelompok Pokdarwis ini juga masih belum bisa mengoprasikan Komputer (Word, Excel dan Power Point), pembuatan video, upload video di Youtube, Instagram. Mereka juga tidak bisa membuat iklan yang berbasis digital. Jadi, kesimpulan dari masalah ketiga adalah, kelompok sadar wisata ini sangat perlu diberikan pelatihan teknologi dalam pembuatan Webside, pelatihan komputer, pembuatan video yang akan di upload di Youtube dan pembuatan iklan berbasis digital.

Melalui media digital sangat menguntungkan bagi promosi pariwisata, penyebaran informasi objek dan tujuan wisata demikian cepat menyebar luas tanpa batas ruang dan waktu (Sihombing, 2019). Pemanfaatan digital marketing di era industri 4.0 sangat berperan dalam meningkatkan promosi pariwisata pada generasi milenial. Pemasaran digital merupakan katalisator penarik wisatawan yang sangat berpengaruh dan mudah dilakukan, karena pengguna internet di Indonesia mencapai 54 persen dari jumlah penduduk.

Pemanfaatan pemasaran digital di era revolusi industri 4.0 di dunia pariwisata akan mengubah paradigma industri. *Hastag* yang ada di media sosial sangat berpengaruh terhadap pencarian

data maupun informasi yang diperlukan oleh pengguna dalam hal ini menghasilkan generasi milenial untuk mencari destinasi wisata (Aryawati, 2020). Pemasaran digital memiliki cakupan yang sangat luas, dimana pemasaran digital menggabungkan faktor-faktor psikologis, humanis, antropologi, dan teknologi melalui multimedia dengan kapasitas besar dan interaktif. Adapun aktivitas digital marketing meliputi penggunaan IT, *Website*, media sosial, tren, netizen, *bisnis*, *online advertising*, *mobile application*, dan lain-lain (Yanti, 2020).

Metode

Metode pelaksanaan yang akan dilakukan sebagai upaya tindak lanjut dari solusi yang ditawarkan untuk para pengelola desa wisata adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan oleh tim PKM, sehingga dapat memberikan hasil yang positif bagi perkembangan desa wisata yang dikelola. Kegiatan PKM ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang dan dibuat agar program kegiatan pengabdian berjalan dengan efektif dan tepat sasaran. Tahapan kegiatan tersebut melengkapi persiapan, pelaksanaan yang meliputi Sosialisasi, Pelatihan dan Pendampingan dan evaluasi program. Alur kegiatan pengabdian dijelaskan sebagai berikut (Ainin, 2018).

Dalam tahapan pertama ini dilakukan persiapan awal pertemuan dengan pengelola dan pemerintah desa serta dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah untuk melakukan diskusi (*Focus Group Discussion/ FGD*) terkait dengan pelaksanaan poin-poin kegiatan yang akan dilakukan selama PKM berlangsung. Dari hasil FGD nantinya akan dilakukan dengan menyusun kerangka kerja (KAK) sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan, seperti melakukan kerja sama dengan Dinas Pariwisata dan pihak swasta, merancang dan menyusun model pembelajaran bahasa Inggris, dan model pelatihan Teknologi Informasi bagi pengelola desa wisata.

Tahap kedua yaitu pembentukan tim pengabdian dan rincian tugas pelaksana PKM kepada Kelompok Pokdarwis Desa Bunut Baok. Adapun rincian tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi tugas Tim PkM

Nama	Keahlian	Tugas
Lalu Isnaeni Rahman,M.Pd.	Bahasa Inggris	Tutor Bahasa Inggris kepada kelompok Pokdarwis Desa Bunut Baik. Perancang RPS(English for Tourism) yang akan digunakan sebagai acuan dalam pengajaran Bahasa Inggris. Perancang buku ajar atau modul yang akan digunakan sebagai bahan ajar dalam pengajaran Bahasa Inggris.
Aini Husnida Wulandari,M. Pd.	Bahasa Inggris	1. Perancang metode ajar yang akan digunakan dalam pengajaran Bahasa Inggris 2. Perancang media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pengajaran Bahasa Inggris.
Lalu Delsi Samsumar, M.Eng.	Teknologi Informasi	1. Tutor pembuatan Website kepada anggota Pokdarwis di Desa Bunut Baik. 2. Tutor dalam pelatihan pembuatan video wisata. 3. Tutor dalam pelatihan pengaplikasian jejaring sosial. 4. Tutor dalam pelatihan komputer.
Nadia Wulandari NIM: 21TF009	Teknologi Informasi	1. Pendamping perancang RPS (English for Tourism) yang akan digunakan sebagai acuan dalam pengajaran Bahasa Inggris. 2. Pendamping perancang buku ajar atau modul yang akan digunakan sebagai bahan ajar dalam pengajaran Bahasa Inggris. 3. Pendamping perancang metode ajar yang akan digunakan dalam pengajaran Bahasa Inggris.

4. Pendamping perancang media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pengajaran Bahasa Inggris.

Diki Irawan NIM: 20SI017	Sistem Informasi	1. Pendamping tutor pembuatan Webside kepada anggota Pokdarwisdi Desa Bunut Baik. 2. Pendamping tutor dalam pelatihan pembuatan video wisata. 3. Pendamping tutor dalam pelatihan pengapliskasian jejaring sosial. 4. Pendamping tutor dalam pelatihan komputer.
-----------------------------	------------------	---

Peserta kegiatan ini telah diikuti oleh anggota Pokdarwis Desa Bunut Baik Lombok Tengah, yang saat ini membuka 5 orang. Dalam tahap ini peserta mengikuti kegiatan yang telah yaitu Sosialisasi atau edukasi tentang pariwisata, Pelatihan Bahasa Inggris, dan Pelatihan Teknologi Informasi.

Tahapan selanjutnya yaitu kegiatan pendampingan yang dilakukan kepada Pokdarwis yang telah mengikuti kegiatan pelatihan. Pendampingan akan dilakukan selama 4 bulan terakhir kegiatan PKM (1kali sebulan) yang dilakukan oleh tim PKM dan aktivitas dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk melihat hasil dari pelatihan yang telah dilakukan, dan mengamati perkembangan pengelolaan objek wisata agro serta melihat laporan kemajuan secara intensif dengan cara mencatat semua hasil yang telah dicapai serta kendala yang dihadapi dengan menyediakan formasi bagi pengelola.

Tahap terakhir adalah pembinaan berkelanjutan. Pada tahap ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban tim PKM dalam membina organisasi masyarakat untuk menuju

kesejahteraan dan pemerataan ekonomi dengan cara mengakomodir berbagai kepentingan program pembangunan daerah, potensi sumber daya, kondisi agro ekosistem setempat, sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi kehidupan masyarakat setempat.

Pembahasan

Pelatihan bahasa Inggris, di mana pelatihan ini akan memiliki beberapa tahapan. Tahap pertama adalah mengajarkan Bahasa Inggris kepada anggota POKDARWIS. Tahap kedua adalah menentukan tujuan pembelajaran (*Learning Objectives*). Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di desa Wisata adalah untuk melakukan komunikasi Bahasa Inggris dasar sebagai pemandu wisata mancanegara (*English for Tourism*). Tahap ketiga adalah menentukan keterampilan Bahasa (language skill). Keterampilan Bahasa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagai seorang pramuwisata lokal adalah keterampilan berbicara (*speaking*) dengan tidak mengindahkan keterampilan bahasa yang lainnya yaitu membaca (membaca), menulis (menulis) dan mendengarkan (mendengarkan) yang harus diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tahap keempat adalah menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan suasana kelas yang interaktif dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelatihan ini adalah pembelajaran Kooperatif (*Coopertative Learning*) yang menitik beratkan pada siswa (*student-centered*) dengan kegiatan pembelajaran yang bermain peran (*role play*), diskusi dalam kelompok kecil, bekerja secara berpasangan (berpasangan), dan penyajian (presentasi). Tahap kelima adalah media pembelajaran dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada anggota POKDARWIS. Media pembelajaran harus dibuat dengan bagus dan unik, agar kelompok Pokdarwis cepat memahami kata atau kalimat yang akan diajarkan.



Gambar 2. Pemateri dan Para peserta pelatihan melakukan sosialisasi dan diskusi (FGD)

Dari hasil pengamatan (observasi) terhadap peserta pelatihan ketika mereka sedang belajar, terlihat bahwa para anggota POKDARWIS ini sangat antusias memperhatikan pemateri ketika menjelaskan materi pelatihan bahasa Inggris. Mereka juga sangat bersemangat untuk bertanya kepada pemateri ketika mereka menghadapi kesulitan pada saat belajar bahasa Inggris. Misalnya, saat mereka menjumpai kosa kata bahasa Inggris yang tidak mereka tahu maknanya maka mereka dengan spontan akan bertanya kepada pemateri yang mengajar akan makna dari kata tersebut.



Gambar 3. Peserta pelatihan diajarkan *speaking* bahasa Inggris

Para peserta pelatihan juga terlihat bersemangat dan gembira ketika mereka semua diajarkan berbicara (*speaking*) bahasa Inggris. Kemampuan pengucapan kata bahasa Inggris juga terlihat lebih baik dari sebelumnya ketika mereka diajarkan untuk praktek berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Pemateri dengan sabar melatih mereka bagaimana mengucapkan kata dalam bahasa Inggris dengan tepat serta melatih pengucapan (*pronunciation*) kata bahasa Inggris dengan tepat.



Gambar 4. Peserta melakukan *role-play* dan *pair-work* berdialog bahasa Inggris

Hasil dari pelatihan ini serupa dengan hasil pelatihan penggunaan metode *role-play* dan *pair-work* terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris dimana peserta berperan aktif dalam berlatih menggunakan ungkapan yang sedang dipelajari atau dilatihkan dalam bentuk dialog. Metode ini terbukti cukup berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan *speaking* bahasa Inggris terutama pada aspek menerima dan menghafal kosakata yang berkaitan dengan pariwisata ketika mereka berhadapan dengan para pelancong atau *tourist* dari luar negeri.



Gambar 5. Peserta pelatihan diajarkan mengedit laman website desa wisata

Selanjutnya, pelatihan pemanfaatan Teknologi Informasi, dimana pelatihan ini dititik beratkan pada bagaimana cara mempromosikan desa wisata dengan memanfaatkan teknologi informasi, yang terdiri dari pelatihan pembuatan Website, Blog, video wisata, pembuatan akun official desa wisata diberbagai media sosial, dan pelatihan komputer.

Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain adalah mengenal, mengisi, dan mengedit narasi website desa wisata bunut baik, pembuatan video yang disesuaikan dengan konsep promosi desa wisata melalui media online, praktek pembelajaran konten video dan tentunya ketika seluruh rangkaian acara dapat diselesaikan oleh peserta, ada pemberian sertifikat workshop selama mengikuti kegiatan ini.



Gambar 6. Peserta pelatihan diajarkan mengisi konten laman website desa wisata

Pada saat narasumber menyampaikan materi presentasi, para peserta langsung mempraktekkan aplikasi media seperti *Header, Content, and Footer* secara langsung saat itu pada laptop masing-masing dengan tetap diarahkan dan dikawal oleh pemeteri yang bertugas. Dengan demikian simulasi langsung dilakukan secara spontan dan bersamaan pada saat kegiatan workshop dilaksanakan. Pada saat proses pelatihan ini juga peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya dengan pemateri agar para peserta memahami materi yang disampaikan oleh narasumber. Selama sesi diskusi dibuka juga sesi tanya jawab yang diikuti secara antusias oleh para peserta pelatihan ini. Praktik dan pendampingan langsung ini membuat para peserta pelatihan PkM pelatihan bahasa Inggris dan Teknologi Informasi memberi dampak yang cukup positif dan signifikan kepada para peserta tersebut dalam mengaplikasikan beberapa media *online* seperti website desa wisata bunut baik karena nantinya para peserta inilah yang akan menjadi admin dan mengisi konten untuk promosi wisata pada laman website tersebut serta media sosial lainnya.

Kesimpulan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang diselenggarakan oleh Universitas Teknologi Mataram dengan sasaran masyarakat khususnya generasi muda di Desa Bunut Baik Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan pemahaman serta Pelatihan bahasa Inggris dan Teknologi Informasi bagi Anggota Pokdarwis. Kegiatan dilaksanakan secara sukarela membuat peserta ikut berpartisipasi secara penuh karena kesadaran dan keinginan sendiri untuk menambah wawasan dan keterampilan. Realisasi kegiatan yang telah terjadi, yaitu Pelatihan bahasa Inggris dan Teknologi Informasi bagi Anggota Pokdarwis. Kegiatan dilakukan pada bulan September tahun 2022 bertempat di Desa Bunut Baik dan diikuti oleh 5 peserta.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan kemajuan khususnya pengetahuan Pokdarwis mengenai pengaplikasian bahasa Inggris sebagai salah satu media untuk menarik minat wisatawan asing dalam rangka mendeskripsikan tempat-tempat wisata yang ada di Desa Bunut Baik ini dapat terlihat dari perbandingan hasil sebelum dan sesudah pelatihan Bahasa Inggris bahwa performa peserta dalam mendemonstrasikan dialog mengenai topik terkait. Peningkatan cukup signifikan terlihat pada aspek *speaking* bahasa Inggris yakni *fluency* dan *vocabulary and expression*, sedangkan pada aspek *pronunciation* dan *grammar* terlihat peningkatan walau tidak menonjol. Peserta pun berharap kegiatan pelatihan serupa dapat berlangsung lebih rutin agar dapat membantu mempertahankan kemampuan bahasa Inggris

yang sudah dimiliki dan juga meningkatkannya. Ditambah lagi, peserta dapat menikmati proses belajar dan menganggapnya menjadi relaksasi mereka dari rutinitas namun tetap memberi bermanfaat.

Begitu pula hasil penerapan Teknologi Informasi dalam mempromosikan desa wisata melalui website, Youtube, Facebook, Instagram. Kegiatan PKM Pelatihan Teknologi Informasi ini memberikan manfaat, terutama dalam kemampuan peserta dalam membuat design website menjadi lebih menarik dengan membuat *Header, Content, and Footer* pada laman website desa wisata Bunut Baok; mengisi narasi, foto dan video pada laman website tersebut sekaligus mengunggahnya pada laman Youtube dan media social lainnya..

Daftar Pustaka

- Ainin. M, Ahsanuddin. M, Asrori. I, (2018). Pelatihan Power point Bagi Guru Bahasa Arab MTs Kota dan Kabupaten Kediri. AL-KHIDMAH1 (2018)74-79.Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, Indonesia.
- Aryawati. N. P. A. (2020). Digital Tourism. Strategi Menarik Wisatawan Melenial ke NTB.Vol.9 No.1 Juni 2020. P-ISSN: 2088-4834 E-ISSN : 2685-5534. Hospitality 87. Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. <http://stp-mataram.e-journal.id/JHI>
- Handayani. S. (2016). Pentingnya Kemampuan Bahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean Community 2015. Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) JawaTengah.Vol3Nomor1,Mei2016.ISSN2442.6350
- Maduwu. B. (2016). Pentingnya Berbahasa Inggris di Sekolah. *Jurnal Warta Edisi : 50Oktober2016*|ISSN:1829-7463
- Murianto, (2019). Model Promosi Tiga Desa Wisata di Lombok Tengah. Vol. 8 No.2 Desember 2019. P-ISSN:2088-4834E-ISSN:2685-5534. Hospitality43<http://stp-mataram.ejournal.id/JHI>
- Praya, (2019). Kecamatan Praya Dalam Angka, BPS Kabupaten Lombok Tengah 2019
- Sihombing. D. A. dan Hariyanto. O. I. B. (2019). Digital Pemasaran Pariwisata dan Pendekatan Soft Skill di Destinasi Wisata.Vol. 1, No. 2, Tahun 2019. ISSN: 2655-965X. Universitas Internasional Batam
- Suteja. W, Wahyuningsih. S, Masyhudi. L. (2019). Potensi Desa Pemepek Sebagai Kawasan Wisata Pedesaan Berbasis Lingkungan Agraris di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Vol. 8 No. 2 Desember 2019. P-ISSN:2088-4834E-ISSN:2685-5534.<http://stp-mataram.e-journal.id/JHI>
- Yanti.D.(2020). Pengaruh Digital Marketing Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisata Di Danau Toba. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya* Volume 11 Nomor 1, Meret 2020 ISSN :2087-0086 (print), 2655-5433 (online) DOI:10.31294/khi.v11i1.7607Alfabeta